

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Creswell (2016:3) mengungkapkan bahwa metode penelitian mencakup perencanaan serta prosedur pelaksanaan studi, yang terdiri dari tahapan awal berupa asumsi-asumsi mendasar hingga ke penerapan metode yang rinci dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yang artinya seluruh data serta permasalahan ditelusuri melalui kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasan (Hamzah, 2022:27). Oleh karena itu, jurnal ilmiah dan berbagai referensi buku yang tersedia di perpustakaan dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data.

Menurut Zed (dalam Erwina, 2021: 52), penelitian kepustakaan mencakup aktivitas yang terdiri atas pencarian data melalui literatur, membaca, mencatat, hingga mengolah bahan bacaan yang diperoleh dari perpustakaan, tanpa melibatkan observasi atau pengumpulan data di lapangan. Di sisi lain, Abdul (2015: 63) mendefinisikan penelitian ini sebagai metode untuk menghimpun informasi dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan, termasuk buku, majalah, dokumen, dan catatan sejarah.

Menurut Zed (dalam Erwina, 2021: 52), penelitian kepustakaan adalah rangkaian aktivitas yang mencakup

pengumpulan informasi dari literatur, membaca sumber yang relevan, mencatat poin-poin penting, serta mengelola data pustaka sebagai bagian dari proses penelitian. Penelitian ini memiliki sejumlah karakteristik pokok yang penting untuk dicermati, antara lain sebagai berikut:

1. Ciri pertama dari penelitian kepustakaan adalah bahwa peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan sumber informasi dari lapangan maupun saksi mata suatu peristiwa, objek, atau individu.
2. Ciri kedua adalah data yang digunakan bersifat tersedia secara langsung, sehingga peneliti cukup berfokus pada sumber bacaan yang ada di perpustakaan tanpa harus melakukan pengumpulan data di luar lokasi tersebut.
3. Ciri ketiga dari data pustaka adalah sifatnya sebagai sumber sekunder, yang berarti informasi yang diperoleh berasal dari tangan kedua, bukan hasil pengumpulan data langsung di lapangan. Peneliti dapat menemukan data tertentu yang kemudian digunakan sesuai dengan tujuan penyusunannya.
4. Ciri keempat dari data pustaka adalah tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu. Peneliti berinteraksi langsung dengan data yang bersifat statis dan tidak berubah. Dengan kata lain, kapan pun data tersebut digunakan, isinya tetap sama karena merupakan data

“mati” yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan, angka, gambar, maupun rekaman suara atau film.

Penelitian kepustakaan (Library Research) mencakup empat langkah penting yang harus dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan
 - a) Alat tulis pensil atau pulpen
 - b) Kertas atau kartu catatan penelitian untuk digunakan mencatat bahan yang berbeda-beda.
2. Menyusun bibliografi kerja, yaitu daftar catatan yang memuat sumber-sumber utama yang akan dimanfaatkan dalam proses penelitian.
3. Mengelola waktu merupakan tahap ketiga, dan pelaksanaannya sangat ditentukan oleh pribadi masing-masing peneliti. Ada yang mengalokasikan waktu beberapa jam setiap hari, seminggu sekali, atau bahkan sebulan penuh, tergantung pada preferensi dan kondisi masing-masing individu.
4. Membaca dan mencatat bahan penelitian berarti melakukan penelaahan terhadap sumber yang dibutuhkan, sambil mencatat hal-hal penting. Langkah ini bertujuan untuk membantu peneliti menyaring informasi, mengingat banyaknya variasi buku dan referensi yang tersedia di perpustakaan.

Creswell (2019: 192) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merujuk pada metode-metode yang bertujuan mengeksplorasi serta memahami makna yang

dihayati oleh seseorang atau sekelompok orang terkait suatu persoalan sosial atau isu kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan analisis pada proses penarikan kesimpulan secara komparatif serta menelaah dinamika hubungan antarfenomena yang diamati melalui kerangka logika ilmiah. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis dari subjek yang diamati, yang tidak disajikan dalam bentuk-bentuk numerik sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, posisi peneliti sangat strategis dan tidak dapat diganti. Moleong menyatakan bahwa kehadiran peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan alat utama dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, partisipasi aktif peneliti selama berada di lapangan menjadi aspek krusial karena ia berfungsi sebagai instrumen inti dalam mengungkap makna dan mengakses data.

Keterlibatan peneliti dalam kehidupan subjek penelitian harus dilakukan secara mendalam, hingga tercapai hubungan yang saling terbuka antara keduanya. Berdasarkan prinsip tersebut, peneliti dalam studi ini terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan menghimpun data yang diperlukan. Segala proses dilakukan sendiri oleh peneliti, mulai dari membaca hingga mencatat segala hal yang berkaitan dengan kajian mengenai **fungsi sintaksis frasa**

nomina dalam cerpen “*Gincu Arang*” karya Made Diva yang terbit di Kompas Muda.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian, yaitu orang-orang , peristiwa-peristiwa dan dokumen-dokumen yang dianggap penting, yaitu primer dan sekunder (Moleong 2016:112).

Dalam konteks penelitian, sumber data adalah siapa atau apa yang dijadikan rujukan utama dalam memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan dokumen tertulis sebagai sumber data, yakni cerita pendek *Gincu Arang* karya Made Diva yang dimuat dalam Cerpen Kompas Muda. Sumber data tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan dijabarkan berikut ini:

a) Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik dalam bentuk pustaka yang menawarkan pengetahuan baru, pemahaman baru atas fakta tertentu, maupun gagasan. Data jenis ini berasal langsung dari subjek penelitian dan sering disebut sebagai data tangan pertama.

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah cerita pendek *Gincu Arang* karya Made Diva yang diterbitkan di rubrik Cerpen Kompas Muda.

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang tidak berasal langsung dari responden atau objek penelitian, melainkan dikumpulkan melalui perantara. Karena itu, data ini tidak menyampaikan informasi secara langsung kepada peneliti, melainkan digunakan sebagai pelengkap data primer. Pada penelitian ini, data sekunder bersumber dari berbagai literatur, termasuk buku dan artikel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan proses untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Tahapan ini sangat krusial dalam penerapan metode ilmiah, karena pada umumnya data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, kecuali dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan harus memiliki tingkat validitas yang memadai.

Peneliti mengumpulkan data dengan membaca cerpen *Gincu Arang* sebagai langkah awal. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan karena data diperoleh melalui penelaahan terhadap penggunaan bahasa dalam teks. Adapun teknik catat dilakukan dengan mencatat semua frasa nominal yang ditemukan dalam cerpen tersebut, lalu menuliskannya ke dalam lembar pencatatan data.

E. Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menyusun dan mengatur data secara sistematis guna membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kasus yang diteliti, serta menyajikan hasil temuannya kepada pihak lain. Agar pemahaman tersebut semakin tajam, peneliti juga perlu menggali makna yang terkandung di dalam data tersebut.

Pendekatan kualitatif menggunakan analisis deskriptif untuk merepresentasikan fenomena secara objektif dan analisis interpretatif untuk menggali makna yang tersembunyi di balik permukaan realitas. Dalam penelitian ini, digunakan analisis interpretatif yang bertumpu pada kemampuan imajinatif, intuisi, dan kreativitas peneliti, serta melibatkan proses refleksi dalam memahami makna objek kajian. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap arti dari peristiwa yang diteliti dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian mengenai *fungsi sintaksis frasa nomina dalam cerpen “Gincu Arang”* karya Made Diva akan diolah dan ditafsirkan dalam bentuk uraian yang dapat dipahami secara jelas, lalu disusun menjadi laporan penelitian tertulis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Afiyanti dan Rachmawati (2014:31) menyatakan bahwa mutu temuan dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada validitas data yang diperoleh, khususnya

dalam hal keterpercayaan, keaslian, dan kebenaran informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif memiliki istilah tersendiri dalam menguji validitas data. Sugiyono (2018 : 324) menyebutkan empat istilah yang umum dipakai untuk menggambarkan keabsahan data.

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data mengacu pada tingkat kepercayaan, ketepatan, dan keakuratan data yang dihasilkan dari suatu studi kualitatif. Konsep ini mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh, termasuk proses analisisnya, menggambarkan kebenaran dari realitas yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014:48). Untuk memastikan kredibilitas yang tinggi, peneliti dapat melakukan beberapa langkah, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data, menerapkan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan sumber referensi tambahan, dan melakukan pemeriksaan ulang dengan subjek penelitian (member check) (Sugiyono, 2018:83).

a) Triangulasi

Triangulasi sebagai metode untuk menguji kredibilitas data mengacu pada proses pemeriksaan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, pendekatan, dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga bentuk triangulasi yang umum digunakan: triangulasi sumber,

triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa data yang sama melalui beberapa sumber. Informasi dari tiga sumber ini diolah melalui proses deskripsi, kategorisasi, dan analisis terhadap kesamaan, perbedaan, serta kekhususan masing-masing. Setelah menghasilkan kesimpulan, peneliti melakukan member check dengan ketiga sumber tersebut untuk memperoleh validasi (Sugiyono, 2018:84). Sebagai bagian dari proses ini, peneliti telah membaca dan mencatat informasi dari beragam sumber untuk memverifikasi data yang telah diperoleh.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan mengacu pada kemampuan temuan suatu penelitian kualitatif untuk diterapkan pada situasi atau partisipan lain. Penilaian terhadap aspek ini menjadi tanggung jawab pembaca dalam menafsirkan kesesuaian temuan dengan konteks yang berbeda (Afiyanti & Rachmawati, 2014:56).

Untuk memungkinkan pembaca memahami dan mempertimbangkan penerapan hasil penelitian kualitatif di konteks lain, peneliti dituntut menyusun laporan yang disajikan secara detail, sistematis, transparan, dan dapat

dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pembaca memperoleh gambaran yang utuh dan mampu menilai apakah hasil penelitian tersebut relevan untuk diterapkan di lokasi atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2018:84).

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengevaluasi seluruh proses penelitian secara menyeluruh atau melalui audit (Sugiyono, 2018:85). Dependabilitas ini menekankan pentingnya konsistensi dan reliabilitas data, yang ditunjukkan melalui kestabilan data saat digunakan lebih dari satu kali dalam rentang waktu berbeda. Peneliti pun menyusun analisis data secara terstruktur dan menginterpretasikan hasil penelitian secara akurat, agar pembaca dapat memperoleh pemahaman dan kesimpulan yang sejalan (Afiyanti & Rachmawati, 2014:57).

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa peneliti bersedia secara terbuka menjelaskan seluruh proses dan unsur-unsur dalam penelitiannya. Interpretasi, implikasi, dan kesimpulan yang dibuat peneliti terkait temuannya dapat diuji melalui audit trail, serta dengan menerapkan teknik pengambilan sampel yang tepat, yaitu dengan memperluas variasi sampel guna meminimalkan kemungkinan bias dalam hasil penelitian (Afiyanti & Rachmawati, 2014:59).

Menurut Sugiyono (2018:87), uji konfirmabilitas memiliki kemiripan dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian berkaitan erat dengan proses yang dilalui. Jika hasil yang diperoleh merupakan refleksi langsung dari proses penelitian yang dijalankan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi kriteria konfirmabilitas.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Secara mendasar, pendekatan dan landasan teori dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan karakteristik dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Konsekuensinya, langkah-langkah dan prosedur yang diterapkan dalam penelitian kualitatif pun tidak serupa dengan metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.

a) Menetapkan fokus penellitian

Prosedur dalam penelitian kualitatif berpijak pada logika berpikir induktif, sehingga perencanaan penelitian ini bersifat sangat lentur dan adaptif. Namun demikian, meskipun bersifat fleksibel, pelaksanaannya tetap harus mengikuti tahapan serta prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Menentukan setting dan subjek penelitian

Dalam pendekatan kualitatif yang bersifat menyeluruh, setting penelitian memiliki peran penting dan umumnya telah ditetapkan pada saat perumusan fokus penelitian. Setting serta subjek penelitian merupakan bagian yang saling terkait dan ditentukan sejak awal proses penelitian dimulai.

c) Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Karakteristik penelitian kualitatif bersifat berkesinambungan, sehingga proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan selama penelitian berlangsung. Dalam metode ini, pengolahan data tidak wajib menunggu semua data terkumpul, dan analisis juga tidak harus dilaksanakan setelah seluruh data selesai diolah.

d) Penyajian data

Pada dasarnya, penyajian data bertujuan untuk membagikan pemahaman kita mengenai suatu hal kepada orang lain. Karena data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata dan bukan angka, maka bentuk penyajiannya lebih sering disusun dalam uraian naratif daripada dalam bentuk tabel yang mengandung ukuran-ukuran statistik.